

IDENTIFIKASI PENGETAHUAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA UNSYIAH TERHADAP TINDAKAN PLAGIAT DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI

Oleh:

Al Kahfi Nazhif¹⁾

¹⁾ program studi pendidikan fisika, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas syiah kuala

Email : Alkahfinazhi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa pendidikan fisika terhadap tindakan plagiat dalam penyusunan skripsi. Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kualitatif dan Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi (prodi) pendidikan fisika Universitas Syiah Kuala yang sedang menyusun skripsi. pemilihan sample dengan menggunakan cara simple random sampling terpilihlah 30 mahasiswa menjadi sample penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengorek informasi yang diketahui dari responden tentang plagiat. mahasiswa tidak mengetahui dan memahami dengan benar konsep plagiat dan batasan-batasannya. Terungkap 30 responden yang menyatakan pernah melakukan plagiat dalam penyusunan skripsi. Internet seperti menjadi 2 sisi mata uang yang berbeda, internet menjadi sumber informasi tentang plagiat yang diperoleh mahasiswa, dan juga sebagai sumber plagiat yang diperoleh.

Kata kunci: Identifikasi, Pengetahuan, Mahasiswa, Plagiat

ABSTRACT

Purpose of research singer is to review physics education students know Knowledge Against Preparation of thesis plagiarism hearts. Research approach is qualitative and Operations Research Singer is a descriptive study. Population hearts Singer Was All students Research Study Program Physics Education University of Syiah Kuala that was preparing a thesis. Selection of samples with How simple random sampling of 30 students elected Become a Singer Research samples. Data collection techniques used questionnaires Yang Yang is contained Questions to pry information can be responden ABOUT What is known from plagiarism. Student NOT know And Understanding True WITH concept of plagiarism and Limitations. Revealed 30 respondents who stated EVER first requests Preparation of thesis plagiarism hearts. Internet like Being 2 Sides of different currencies, internet Become Source of Information on student plagiarism Yang TIN, And Also as a source of plagiarism Yang TIN.

Keywords: Identification, Knowledge, Students, plagiarism

PENDAHULUAN

Fenomena plagiat sudah menjadi sebuah budaya dalam masyarakat Indonesia. Tindakan plagiat ini dapat terjadi di berbagai bidang kehidupan, seperti bidang seni, bidang teknologi, bidang pendidikan. Oleh karena itu, menjadi masalah serius bagi kita yang harus diselesaikan.

Plagiat bisa dikatakan sebagai bagian dari kecurangan akademis karena tindakan menjiplak karya seseorang tanpa mencantumkan sumber tulisan tersebut

merupakan tindakan salah. Dasar hukum tentang plagiat di Indonesia baru dibuat pada tahun 2010, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi. Sehubungan dengan peraturan tersebut telah diedarkan pula surat edaran oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tanggal 18 Oktober 2010 yang berkaitan dengan pasal 8 ayat 3 Permen Diknas No 17 tahun 2010. Plagiat juga melanggar Undang-Undang Hak

Cipta yaitu Undang-Undang No 19 tahun 2002 mengenai Hak Cipta pasal 12 ayat 1, sesuai dengan penelitian suwarjo tahun 2012 dalam Identifikasi Bentuk Plagiat Pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang menyatakan sejumlah aturan atau Undang-Undang yang mengatur plagiat sudah ada, seperti dalam PERMENDIKNAS Nomor 17 tahun 2010 dan Undang-Undang Hak Cipta.

Banyaknya kasus plagiat yang terjadi di lingkungan Universitas berdasar dengan apa yang telah diekspose pada media baik cetak maupun online, maka dibutuhkan suatu tindakan pemantauan serta pengenalan tindak kecurangan pada mahasiswa untuk menghindari tindak kejahatan akademik tersebut. Kasus penelitian plagiat yang melibatkan mahasiswa saat ini tampaknya juga jarang dikaji khususnya di Indonesia, melihat banyaknya penelitian mengenai tindak plagiat di kalangan universitas sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan diatas. Seperti yang diberitakan di media online Tempo.com, kasus dugaan plagiat yang dilakukan oleh Rektor UIN Malang, tindakan plagiat yaitu guru besar Universitas Tirtayasa pada bulan Februari 2010. Kasus plagiat juga pernah dilakukan oleh mahasiswa S3 Institut Teknologi Bandung pada tahun 2009. Universitas Riau yang melibatkan guru besar dan dekan dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, kasus plagiat yang dilakukan oleh tiga dosen Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada bulan Maret 2012. Kompas)23April2010),<http://nasionasl.tempo.co/read/2010/04/23/17401037/disertasi.dan.gelar.doktor.dicabut>. diakses 2 Juli 2015.

Maraknya kasus plagiat yang terjadi di era globalisasi ini salah satunya disebabkan oleh adanya kemudahan yang ditimbulkan dari teknologi modern saat ini yaitu teknologi informasi. Teknologi informasi saat ini memberikan banyak kemudahan dalam penyediaan sumber informasi bagi pencari informasi. Ketersediaan sumber informasi

yang berlimpah khususnya pada teknologi informasi berbasis jaringan internet, menjadikan informasi mudah diperoleh dan mudah diambil sebagai bahan referensi dalam memenuhi kebutuhan informasi. Ironisnya, pemenuhan kebutuhan informasi tersebut justru menjadikan munculnya tindak kecurangan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, yang menjadikan informasi mudah dikutip serta di copy-paste tanpa mencantumkan sumbernya, sesuai dengan penelitian Muhammad Zalnur dalam Plagiat di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang yang menyatakan tidak dapat sanggah lagi bahwasanya perkembangan teknologi memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan cara manusia dalam membuat, menyampaikan, dan mendapatkan informasi itu sendiri.

Hal ini juga terjadi di lingkungan kampus, yaitu kalangan mahasiswa di Universitas Syiah Kuala, dilengkapi dengan teknologi yang super canggih di era globalisais ini mahasiswa sangat dimudahkan dalam pengerjaan tugas-tugas yang di berikan dosen. Melalui penggunaan teknologi internet , mahasiswa dapat langsung mencari segala sesuatunya melalui gadget yang dimiliki. Hal ini menjadikan mahasiswa malas dan cenderung melakukan dengan hal praktis dalam menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Akibat kebiasaan tersebut berlanjut pada penyusunan karya ilmiah atau skripsi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, salah satu faktor yang melatar belakangi pelaku plagiat melakukan tindak plagiat, kurangnya informasi pelaku akan terhadap peraturan tentang tindakan plagiat, sehingga pelaku tak tahu dan sadar bahwasanya tindakan tersebut merupakan suatu kecurangan dan dapat dikategorikan sebuah tindakan kriminal.

Problematika tindakan plagiat terjadi dikarenakan pengetahuan mahasiswa yang minim dalam pemahaman konteks plagiat, pengetahuan dari parafase, sifat bertanggung jawab yang mulai pudar, rasa kepercayaan diri yang tidak ada dan keinginan ingin instan dalam melakukann suatu hal yang melatar belakangi seorang mahasiswa melakukan tindakan plagiat (Akib, 2012:28).

Di zaman globalisasi ini, seharusnya mahasiswa lebih mengetahui tentang plagiat dan sisi negatif dari plagiat tersebut agar dapat membuat mereka lebih kreatif dalam menghasilkan ide atau gagasan yang berkompeten.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian (Arikunto, 2010:23). Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kualitatif, yang mana pengkajian selanjutnya dalam penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sukmadinata (2010:72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi (prodi) pendidikan fisika Universitas Syiah Kuala yang sedang menyusun skripsi yang berjumlah 134 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% mahasiswa program studi pendidikan fisika yang sedang menyusun skripsi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik probabiltiy sampling yaitu dengan cara simple random sampling. Arikunto (2010:117) mengatakan, “simple random sampling adalah cara pengambilan sample dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Dari hasil proses pemilihan sample dengan menggunakan cara simple random sampling terpilihlah 30 mahasiswa menjadi sample penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengetahuan umum tentang plagiat

a. Pertanyaan no. 1, ” Apakah anda mengetahui tentang tindakan plagiat?”.

Jawaban atas pertanyaan tersebut memperlihatkan 23 responden atau 76% dari responden mengetahui plagiat dan hanya 7 responden atau 24% yang tidak mengetahui plagiat.

b. Pertanyaan no.2, “ Menurut Anda, bagaimana tindakan plagiat itu?”.

23 responden atau 76% responden sepakat tindakan tersebut termasuk tindakan kriminal, 6 responden atau 20% responden menjawab tindakan tersebut merupakan hal yang sudah wajar, dan 1 reponden atau 4% responden menyatakan tindakan tersebut merupakan tindakan yang sudah dilegalkan.

2. Pengatahuan tentang konsep dan batasam plagiat

a. Pertanyaan no.3, “Seberapa jauh anda memahami tentang konteks tindakan plagiat?”. 6 responden atau 20% yang menjawab memahami tentang konteks plagiat, 20 responden atau 67% mengakui bahwa kurangnya pemahaman tentang konteks tindakan plagiat, dan hanya 3 responden atau 13% yang mengakui tidak memahami konteks plagiat.

b. Pertanyaan no.6, “ Apakah Anda memahami cara yang dibenarkan dalam mengutip setiap

pendapat para ahli untuk dituliskan di skripsi anda? “.

16 responden atau 53% mengerti dan memahami cara mengutip dengan benar, dan 14 responden atau 47% responden tidak memahami cara mengutip dengan benar.

c. Pertanyaan no.7, “Apakah Anda mengetahui jenis-jenis dari plagiat?”.

26 responden atau 87% yang tidak mengetahui jenis-jenis dari plagiat, dan hanya 4 responden atau 13% yang mengetahui jenis-jenis plagiat.

d. Pertanyaan no.14, “Menurut anda bagian skripsi yang mana yang rawan tindak plagiat?”.

20 responden atau 67% mahasiswa menjawab Bab II menjadi bagian yang rawan dalam praktik tindak plagiat, 5 responden atau 17% menjawab Bab I, 3 responden atau 10% menjawab bab Bab III, 1 responden atau 3% menjawab Bab IV dan 1 responden atau 3% lagi menjawab keseluruhan bagian dari skripsi menjadikan bagian yang rawan dilakukan tindak plagiat

e. Pertanyaan no.9, “ Apakah Anda tahu konsekuensi dari tindakan plagiat?”.

8 responden atau 27% mengetahui, 12 responden atau 40% mengetahui konsekuensinya namun mengabaikannya, dan 10 responden atau 33% mahasiswa tidak mengetahui konsekuensinya.

f. Pertanyaan no. 19, “ Menurut anda apa konsekuensi yang paling tepat bagi pelaku plagiat agar pelaku menghindari tindakan itu?”.

5 responden atau 17% menjawab diberikan pembinaan, 25 responden atau 83% menjawab dihukum sesuai dengan aturan yang ada.

g. Pertanyaan no.8, “ Apakah Anda tahu cara agar terhindar dari tindakan plagiat?”.

15 responden atau 50% mengetahui cara menghindari tindakan plagiat, 11 responden atau 37% mengetahui cara menghindari tindakan plagiat, tapi masih melakukan tindakan tersebut, dan hanya 4 responden atau 13% yang tidak mengetahui agar terhindar dari tindakan plagiat.

h. Pertanyaan no. 20, “Menurut anda apa kiat-kiat untuk menghindari praktek tindakan plagiat?”.

10 atau 33% responden tidak mengetahui kiat-kiatnya, dan 20 reponden atau 67% menjawab membaca buku pedoman penulisan tentang skripsi.

3. Sumber informasi yang diperoleh mahasiswa tentang plagiat

a. Pertanyaan no.4, “Dari mana anda mendapatkan informasi tentang plagiat?”.

16 responden atau 53 % mahasiswa memperoleh informasi plagiat dari internet, 4 responden atau 13% mahasiswa memperoleh dari buku, 8 responden atau 26% dari teman, dan hanya 2 responden atau 7% dari dosen.

b. Pertanyaan no 5, “Apakah anda mendapat informasi tentang tindakan plagiat dalam proses pembelajaran di kampus?”.

20 responden atau 67% mahasiswa mendapat informasi plagiat dalam perkuliahan, 10 responden atau 33% menyatakan tidak mendapatkan informasi plagiat dalam perkuliahan.

4. Pengakuan dan alasan mahasiswa atas tindakan plagiat

a. Pertanyaan no.11, “Menurut anda sebagai mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, Apakah masih ada mahasiswa yang tidak mengetahui tentang tindakan plagiat?”.

30 responden atau 100% mahasiswa menjawab pernah melakukan plagiat.

b. Pertanyaan no.12, “Menurut anda apa yang melatar belakangi seseorang melakukan tindakan plagiat?”.

22 responden atau 73% menyatakan faktor ingin instan yang melatar belakangi mahasiswa melakukan tindakan plagiat dan sisanya 8 responden atau 27% menyatakan tidak mengetahui dengan baik konsep plagiat dan batasannya.

5. Sumber plagiat yang diperoleh

a. Pertanyaan no. 10, “Darimana sumber plagiat yang anda peroleh?”.

24 responden atau 80% mahasiswa menjadikan internet sumber plagiat yang diperoleh, 5 responden atau 17% menjadikan buku sebagai sumber plagiatnya, dan 1 responden 3% mahasiswa menjadikan artikel sebagai sumber yang diperoleh.

6. Identifikasi pengetahuan mahasiswa tentang konsep dan batasan plagiat

a. Pertanyaan no.17,

“Dari sumber asli:

“Komunikasi dokter dan pasien dalam program konsultasi kesehatan melalui radio, merupakan fenomena yang menarik. Dalam percakapan tersebut, pendengar yang dalam hal ini berperan sebagai pasien mencoba membuka percakapan, berkonsultasi, dan mengakhiri percakapan melalui telpon.”(alkahfi 2010:24)

Seseorang membuat parafase kedalam skripsi atau artikelnya sebagai berikut. Percakapan antara dokter dan pasien dalam program tanya jawab kesehatan merupakan gejala yang menarik. Dalam percakapan tersebut, pasien sebagai pendengar mencoba membuka pertanyaan, berkonsultasi, dan mengakhiri pembicaraan melalui telpon. (alkahfi 2010:24). Apakah tindakan tersebut termasuk dalam tindakan plagiat?”.

22 responden atau 73% menjawab kasus diatas tidak plagiat dan 8 atau 27% responden menjawab plagiat.

b. Pertanyaan no.18, “ jika seseorang mengutip sebuah kutipan dari sumber pertama melalui sumber kedua tanpa mencantumkan sumber yang pertama. Apakah termasuk dengan tindakan plagiat?”.

21 responden atau 70% menjawab kasus tersebut tergolong tindakan plagiat, 9 responden atau 30% menjawab tidak tergolong plagiat.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang identifikasi pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan fisika terungkap banyak fakta- fakta yang mengejutkan. Pada dasarnya

mahasiswa mengetahui plagiat secara umum, namun tidak memahami konsep dan batasan dari plagiat, 23 responden atau 76% yang menjawab mengetahui plagiat, dan hanya 7 responden atau 24% yang tidak mengetahui plagiat. Kemudian berkaitan dengan 20 responden atau 67% mengakui bahwa kurangnya pemahaman tentang konteks tindakan plagiat, 6 responden atau 20% yang menjawab memahami tentang konteks plagiat, dan hanya 3 responden atau 13% yang mengakui tidak memahami konteks plagiat. Banyak dari mahasiswa yang mengaku bahwasanya mereka mengetahui tentang plagiat, tetapi mereka tidak memahami dari konteks dan batasan plagiat tersebut.

Mengutip pendapat para ahli merupakan kegiatan yang akan selalu dilakukan dalam penyusunan skripsi dalam melengkapi dan memperkaya landasan teori yang terdapat dalam bab II. Mengutip pendapat orang lain memiliki aturan-aturan dalam penulisannya agar terhindar dari tindakan plagiat. Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terungkap 16 responden atau 53% mengerti dan memahami cara mengutip dengan benar, dan 14 responden atau 47% responden tidak memahami cara mengutip dengan benar.

Pengakuan mahasiswa diatas bertolak belakang dengan hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam butir kuisisioner mengungkapkan 22 responden atau 73% tidak dapat mengutip dengan benar, dan hanya 8 responden atau 23% yang mampu mengutip dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa.

Mayoritas mahasiswa sepakat bahwa plagiat merupakan tindakan kriminal dan semestinya tindakan kriminal mendapatkan sanksi karena telah melanggar Undang Undang. Dalam hal ini 23 responden atau 76% responden sepakat tindakan tersebut termasuk tindakan kriminal, 6 responden atau 20% responden menjawab tindakan tersebut

merupakan hal yang sudah wajar, dan 1 responden atau 4% dari responden menyatakan tindakan tersebut merupakan tindakan yang sudah dilegalkan.

Pertanyaan no.9 dan 19, terungkap 27% mahasiswa mengetahui konsekuensi, 40% mengetahui konsekuensinya namun mengabaikannya, dan 33% mahasiswa tidak mengetahui konsekuensinya. Mengetahui jawaban dari responden yang mayoritas mengetahui konsekuensinya namun mengabaikannya, ini mencerminkan tidak ada ketegasan dalam memberantas tindakan plagiat. Oleh karena itu, problema yang tidak akan dapat diselesaikan, dibutuhkan perhatian dari pemerintah dan pihak universitas dalam pemberantasan tindakan plagiat. Tindakan tersebut merupakan tindakan kriminal yang melanggar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang, Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi dan juga melanggar Undang-Undang Hak Cipta yaitu Undang-Undang No 19 tahun 2002 mengenai Hak Cipta pasal 12 ayat 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 30 dari responden atau 100% pernah melakukan tindakan plagiat dalam penyusunan skripsi. Alasan mereka melakukan plagiat karena ingin instan. Selanjutnya, 22 responden atau 73% menyatakan faktor ingin instan yang melatar belakangi mahasiswa melakukan tindakan plagiat, sisanya 8 responden atau 27% menyatakan tidak mengetahui dengan baik konsep plagiat dan batasannya. Padahal dalam butir soal sebelumnya mahasiswa menyatakan bahwa tindakan plagiat merupakan tindakan kriminal dan mereka juga mengetahui konsekuensi dari tindakan tersebut, tetapi masih saja dilakukan oleh mahasiswa.

Terlihat ada unsur kecenderungan dari mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiat. Pada dasarnya mahasiswa mengetahui bahwa plagiat adalah tindakan kriminal yang ditentang oleh aturan, mengetahui cara

menghindari tindakan plagiat dan juga konsekuensi akibat tindakan plagiat. Namun, mahasiswa masih saja melakukan tindakan tersebut. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden dalam butir soal 8, 15 responden atau 50% mengetahui cara menghindari tindakan plagiat, 11 responden atau 37% mengetahui cara menghindari tindakan plagiat, tapi masih melakukan tindakan tersebut, dan hanya 4 responden atau 13% yang tidak mengetahui agar terhindar dari tindakan plagiat.

Bab II merupakan bagian yang paling rawan dilakukan plagiat, karena dalam bab ini berisikan landasan teori dan pendapat para ahli. Terbukti 20 responden atau 67% mahasiswa menjawab Bab II menjadi bagian yang rawan dalam praktik tindak plagiat, 5 responden atau 17% menjawab Bab I, 3 responden atau 10% menjawab bab Bab III, satu responden atau 3% menjawab Bab IV dan 1 responden atau 3% lagi menjawab keseluruhan bagian dari skripsi menjadikan bagian yang rawan dilakukan tindak plagiat.

Maraknya kasus plagiat yang terjadi di era globalisasi ini salah satunya disebabkan oleh adanya kemudahan yang ditimbulkan dari teknologi modern saat ini yaitu teknologi informasi. Teknologi informasi saat ini memberikan banyak kemudahan dalam penyediaan sumber informasi bagi pencari informasi. Ketersediaan sumber informasi yang berlimpah khususnya pada teknologi informasi berbasis jaringan internet, menjadikan informasi mudah diperoleh dan mudah diambil sebagai bahan referensi dalam memenuhi kebutuhan informasi. Ironisnya pemenuhan kebutuhan informasi tersebut justru menjadikan munculnya tindak kecurangan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yang menjadikan informasi mudah dikutip serta di copy-paste, tanpa mencantumkan sumbernya. Internet merupakan sumber paling banyak dan mudah diakses oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Hal ini dibenarkan oleh jawaban

no.10 80% responden menjadikan internet sebagai sumber plagiatnya.

Internet menjadi dua sisi mata uang yang berbeda, internet merupakan sumber mahasiswa dalam menggali informasi pengetahuan plagiat dan juga sebagai sumber plagiat yang mereka peroleh. Hal ini sesuai dengan jawaban soal no.10, yaitu 80% responden menjadikan internet sebagai sumber plagiatnya, dan soal no. 4, yaitu 24 responden atau 80% mahasiswa menjadikan internet sumber informasi plagiat yang diperoleh

Mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyusun skripsi, menginginkan cara instan, tidak mandiri, dan mengabaikan segala aturan dalam menyusun sebuah karya ilmiah berupa skripsi, dan menganggap tindakannya ini tidak diketahui. Mahasiswa selanjutnya individu yang sudah dapat berfikir jernih dan dapat memilih hal yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan. Penemuan ini dibenarkan dengan jawaban responden pada butir soal no.12.

Melihat fenomena diatas, maka perlu adanya usaha untuk melatih dan meningkatkan minat dan kreatifitas mahasiswa dalam mempersiapkan diri dari segi teknis maupun nonteknis dalam penyusunan skripsi. Menghindari sifat malas, ingin instan dalam segala pekerjaan yang dilakukan. Mahasiswa dituntut menyusun skripsi sesuai dengan aturan dan pedoman yang ada. Meskipun demikian hukuman dapat mencegah mahasiswa melakukan plagiat. Ketegasan dari intitusi yang terkait dalam pemberantasan tindakan plagiat. Pelaku plagiat harus dihukum dengan ketentuan yang ada sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan," *Lulusan PT yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi, terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya (pasal 25 ayat 2). Lulusan yang tersebut pada pasal 25 ayat 2 dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun, dan atau pidana denda paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).*

Memberantas kasus plagiat adalah tanggung jawab kita bersama, dalam kasus pemberantasan plagiarisme dalam penyusunan skripsi diharapkan kerjasama antara mahasiswa dan pihak akademisi kampus. Dosen dalam hal ini diharapkan lebih memberikan informasi tentang plagiat, terbukti dalam pertanyaan no. 4, 24 responden atau 80% mahasiswa menjadikan internet sumber informasi plagiat yang diperoleh, 5 responden atau 17% menjadikan buku sebagai sumber informasi plagiatnya, dan 1 responden 3% mahasiswa menjadikan artikel sebagai sumber informasi yang diperoleh.

Ketegasan pemerintah dan pihak akademisi kampus juga diperlukan untuk memberantas tindakan plagiat, memberlakukan UU atau aturan yang sudah agar budaya plagiat ini tidak berkelanjutan generasi selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa tidak dapat mengetahui dan memahami dengan benar konsep plagiat dan batasan-batasannya. Terungkap 30 responden yang menyatakan pernah melakukan plagiat dalam penyusunan skripsi. Internet seperti menjadi 2 sisi mata uang yang berbeda, internet menjadi sumber informasi tentang plagiat yang diperoleh mahasiswa, dan juga sebagai sumber plagiat yang diperoleh.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini :

1. Pembaca diharapkan kepada pembaca memperdalam pengetahuan konsep dan batasan plagiat agar dapat terhindar dari tindakan plagiat.
2. Mahasiswa dituntut lebih kreatif, mandiri, dan meninggalkan kebiasaan buruk yaitu menginginkan segala sesuatu dengan instan. Memperdalam pengetahuan tentang konsep plagiarisme.

3. Pihak Universitas Syah Kuala, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan khususnya Prodi Pendidikan Fisika lebih sinergi memberantas tindakan plagiat, dengan memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang ada kepada pelaku tindak plagiat dan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang konsep dan batasan plagiat agar dapat mengurangi dan memberikan efek jera kepada pelaku tindakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Erwin. dan Anto Patok . 2012. *Hindari Plagiat dengan Mendeley*. Makasar: PT. Usaha Timur
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Putra, Masri Sareb. 2011. *Kiat Menghindari Plagiat*. Jakarta: PT. Indeks.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitan Survei*. LP3S, Jakarta
- Sukmadinata. dan Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Suwarjo. Sugiyanto. dan Budi Astuti. 2012. *Identifikasi Bentuk Plagiat Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta :7-15.
- Sugiyono. 20012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Permendiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Pendidikan*. Salinan PERMENDIKNAS (<http://www.scribd.com/doc/58091151/Permendiknas-17-Thn-2010-Tentang-Penanggulangan-Plagiat#scribd>.,diakses 2 Juli 2015)
- Widianto. Eko. 2013. *Rektor UIN Malang Dituding Plagiat Karya Mahasiswa*. TEMPO.CO. (<https://nasional.tempo.co/read/news/2014/10/31/063618575/rektor-uin-malang-dituding-plagiat-karya-mahasiswa>, diakses 2 juli 2015)
- Notoatmodjo,S.2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Zalnur, Muhammad. 2012. *Plagiarisme Mahasiswa Dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang*. Jurnal IAIN Imam Bonjol Padang:4-7.
- UU Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (<http://kemenag.go.id/file?documenUU2003.pdf>.,diakses 2 Juli 2015)